**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Trianto ( 2011:17) mengemukakan: “Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Sedangkan Syaiful (2006:61) mendifinisikan: “ Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Daryanto (2010:181) menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah satu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas”.

Selanjutnya Hamdani (2011:71) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan-kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematik daripada belajar yang hanya dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Oemar Hamalik (2011:70) menyatakan bahwa: ”Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dalam proses pembelajaran guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat, tanpa aktivitas kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, siswa akan merasa bosan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Diedrich ( dalam Sardiman 2011:101) jenis – jenis aktivitas dalam belajar mengajar ialah :

1. Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Oral activities, seperti:menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
4. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing activities, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berlebun, berternak.
7. Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
8. Emotional activities, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.
	1. **Model Pembelajaran**

Penggunaan istilah ‘model’ lebih sering kita kenal di dunia fashion, namun tidak hanya di bidang fashion aja yang menggunakan model.Dalam pembelajaran pun istilah model juga banyak dipergunakan. Melalaui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, cara berpikir, dan lainnya sebagainya. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para guru dalam merencanakan kegiatan mengajar.Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber – sumber dan perangkat – perangkat belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif, efisien serta menunjang keberhasilan belajar siswa.

Joyce & Weil dalam Rusman (2012:133) mengemukakan: “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum ( rencana pembelajaran jangka panjang ) , merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Agus Suprijono (2012:46) menyatakan: “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Ngalimun (2011:28) menyatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar)”. Martinis Yamin (2013:17) juga menyatakan: “Model pembelajaran adalah bentuk atau contoh rancangan pembelajaran yang diciptakan oleh para ahli pembelajaran”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bahan acuan yang memiliki perangkat- perangkat atau tata cara dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru dan merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

* 1. **Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning**

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya.

Menurut Rusman (2012:190) Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Sanjaya (2011:255) Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu setrategi pembelajaran yang menyenangkan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami.*Pertama*, Contextual Teaching and Learning menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua* Contextual Teaching and Learning mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan yang nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.*Ketiga*, Contextual Teaching and Learning mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya Contextual Teaching and Learning bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rusman (2012:193) dalam model pembelajaran Contextual Teaching and Learning ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu :

1. Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir dalam Contextual Teaching and Learning, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

1. Menemukan ( Inquiry)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari pembelajaran Contextual Teaching and Learning, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan - kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta – fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

1. Bertanya ( Questioning )

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya.Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya.Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam Contextual Teaching and Learning. Penerapan unsur bertanya dalam Contextual Teaching and Learning harus di fasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

1. Masyarakat Belajar (Learning Community)

Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman – teman belajarnya.

1. Pemodelan ( Modelling)

Pemodelan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan membantu mengatasai keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

1. Refleksi ( Reflection)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain, refleksi adalah berpikir kebelakang tentang apa – apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

1. Penilaian Sebenarnya ( Authentic Assessment)

Penilaian sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui kemajuan, kemunduran, dan kesulitan siswa dalam belajar dan dengan itu pula guru akan memiliki kemudahan untuk melakukan upaya – upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bimbingan belajar dalam langkah selanjutnya.

Dari ketujuh prinsip pembelajaran Contextual Teaching and Learning di atas dalam proses belajar mengajar semua komponen tersebut digunakan atau diterapkan karena komponen tersebut berkaitan dari yang pertama sampai yang ketujuh. Penerapan komponen tersebut dilakukan dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan komponen tersebut maka pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan.Dalam pembelajaran Contextual Teaching and Learning siswa yang harus mendapat pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan konsep itu, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Langkah-langkah pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang terdapat dalam Rusman (2012:199) adalah :

1. Nyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
2. Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.
3. Uraikan secara terperinci media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan.
4. Merumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.
5. Rumuskan dan lakukan system penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa baik pada saat berlangsungnya maupun setelah siswa tersebut selesai belajar.

**2.4 Model Pembelajaran Mind Mapping**

Mind Mapping merupakan suatu pembelajaran yang diawali dengan penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan memberi berbagai alternatif – alternatif pemecahannya.

Pada sisi lain Mind Mapping merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju suatu titik, dimana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian. Kalau siswa dapat memfokuskan pikran pada kajian itu maka ia akan berkonsentrasi dan melakukan pembelajaran dengan baik sehingga pada giliran akhirnya siswa memiliki keterampilan dalam berpikir. Ketrampilan berpikir meliputi keluasan berpikir, daya ingat bagus, rangkaian pikiran sistematis dan ketajaman dalam menganalisis.

Menurut Istarani (2012:55) “model pembelajaran Mind Mapping ialah penyampaian ide atau masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternative–alternative pemecahannya”.

Dalam model pembelajaran Mind Mapping, guru mengemukakan permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang anggotanya 2-3 orang, tiap kelompok mencatat jawaban hasil diskusi mereka. Tiap kelompok ( atau diacak kelompok tertentu ) membaca hasil diskusinya dan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan oleh guru.

Langkah-langkah model pembelajaran Mind Mapping yang terdapat dalam Istarani (2012:59) yaitu :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data dipapan peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Mind Mapping mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana dikemukakan oleh Istarani (2012:59-60) bahwa model pembelajaran Mind Mapping memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Pembelajaran akan lebih menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual.
2. Dapat melatih alur pikir siswa yang relavan dengan kajian permasalahan.
3. Dapat meningkatkan kerjasama antar siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.
4. Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide tau gagasannya secara baik dan sistematis.
5. Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yng ia miliki.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran Mind Mapping adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Ditemukan ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan yang seharusnya dibahas.
3. Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif saat melakukan diskusi.
4. Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit.
5. Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas.
	1. **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dan Model Pembelajaran Mind Mapping**

Adapun langkah – langkah penerapan model Contextual Teaching and Learning Dan Model Mind Mapping ialah

**Tabel 1.1Penerapan Kolaborasi Model Contextual Teaching and Learning dan Model Mind Mapping**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan Guru** | **Kegiatan Siswa** |
| 1. Guru memperkenalkan topik pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, materi pembelajaran tersebut dihubungkan dengan dunia nyata serta mengemukakan permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa.
2. Guru membagi kelompok secara heterogen yang anggotanya 2-3 orang.
3. Setelah klompok terbentuk, guru membagi tugas pada tiap kelompok.
4. Mengarahkan tiap kelompok untuk berdiskusi dan mencatat alternatif jawaban hasil diskusi mereka.
5. Guru memilih secara acak kelompok yang akan maju untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas.
6. Membimbing siswa utnuk menyimpulkan pembelajaran.
7. Penutup
 | 1. Mendengarkan penjelasan materi dari guru.
2. Membentuk kelompok yang telah ditentukan oleh guru.
3. Menerima tugas yang diberikan oleh guru.
4. Melakukan diskusi dengan kelompok tentang tugas yang diberikan guru serta mengkaji pemecahan masalah tersebut.
5. Memperhatikan kelompok dalam mempersentasikan hasil diskusi mereka dan menanggapinya.
6. Menyimpulkan pelajaran bersama guru.
 |

Dengan penerapan model tersebut menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar, siswa akan dilatih untuk berpikir mengutarakan pendapatnya serta menghargai pendapat orang lain. Maka dengan demikian akan meningkatkan hasil belajarnya.

**2.6. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Menurut Gagne (dalam Purwanto:2011:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu katagori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus – stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori – kategori”.

Menurut Purwanto ( 2011:46) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajara yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Hasil belajar ini akan menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang bisa tercermin melalui perubahan tingkah laku dan pola sikap individu setelah mengikuti proses pembelajaran.

 Bloom dkk (dalam Dimayati dan Mudjiono 2012:26) membagi atau mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah yakni:

1. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi,analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris yaitu berkenaan dari hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak dengan aspek penilaian, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari